

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini mencakup *self-efficacy*, *digital literacy*, *social support* dan *work readiness* mahasiswa semester 7. Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas *self-efficacy*, *digital literacy* dan *social support* sebagai variabel bebas (independen). Sementara itu, *work readiness* sebagai variabel terikat (dependen).

3.1.1 Profil Universitas Siliwangi

3.1.1.1 Informasi Universitas Siliwangi

Universitas Siliwangi merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia tepatnya di Jalan Siliwangi No.24 (Kampus 1) dan Jalan Mugarsari Kec. Tamansari (Kampus 2) Kota Tasikmalaya. Unsil berdiri pada tanggal 20 Mei 1978 bersamaan dengan peletakan batu pertama oleh Pangdam VI Siliwangi. Penggunaan nama Universitas Siliwangi dikukuhkan dan diresmikan pada tanggal 25 Agustus 1980 oleh Menteri Dalam Negeri saat itu H. Amir Machmud.

Pada tanggal 1 April 2014 melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 24 tahun 2014 Universitas Siliwangi berubah status menjadi Perguruan Tinggi Negeri yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada saat itu, H. Susilo Bambang Yudhoyono, di Gedung Istana Negara, Jakarta. Adapun Fakultas yang ada di Universitas Siliwangi yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Kesehatan, serta Fakultas Agama Islam.

3.1.1.2 Visi dan Misi Universitas Siliwangi

Visi :

Menjadi perguruan tinggi unggul berwawasan kebangsaan dan berkarakter wirausaha pada tahun 2030.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas, berwawasan kebangsaan dan berkarakter wirausaha.
2. Menyelenggarakan penelitian kolaboratif inovatif untuk menghasilkan pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang berdaya saing global.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi hasil penelitian dan pemenuhan kebutuhan Masyarakat.
4. Meningkatkan tata kelola organisasi yang baik, adaptif, akseleratif, dan berintegritas.
5. Mengembangkan jaringan kerja sama yang produktif, bermanfaat dan berkelanjutan dengan lembaga di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran ilmiah mengenai suatu fenomena atau permasalahan. Proses ini dimulai dari perumusan masalah hingga analisis data yang menghasilkan kesimpulan (Sahir, 2021:1).

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikenal sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dalam penelitian. Pendekatan

kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan dalam penelitian berbentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan metode atau teknik statistik (Sugiyono, 2023:16).

Pendekatan ini digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk memperoleh informasi terkait hubungan variabel yang diteliti. Metode survei merupakan metode yang melibatkan pengumpulan data dari sejumlah responden untuk menggali keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek, serta perilaku masa lalu maupun masa kini (Sugiyono, 2023:56).

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel diperlukan agar setiap konsep dapat diukur secara sistematis. Adapun penjabaran operasionalisasi variabel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Self-Efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan mahasiswa semester 7 Universitas Siliwangi terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu tugas atau menghadapi tantangan tertentu.	1. Tingkat kesulitan tugas (<i>level</i>)	- Kemampuan menghadapi tugas dengan tingkat kesulitan berbeda - Kesiediaan mencoba tugas menantang - Menyelesaikan tugas yang bersifat kompleks	Ordinal
		2. Kemantapan keyakinan (<i>strength</i>)	- Yakin bertahan saat menghadapi kesulitan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			- Percaya dapat mencapai hasil yang diinginkan - Tetap Percaya diri ketika terjadi kegagalan	
		3. Luas bidang perilaku (<i>generality</i>)	- Kemampuan pada berbagai situasi - Adaptabilitas dalam berbagai peran atau tugas - Menunjukkan kemampuan yang konsisten	
<i>Digital Literacy</i>	<i>Digital literacy</i> merujuk pada kemampuan mahasiswa semester 7 Universitas Siliwangi dalam memahami, menggunakan, menciptakan, serta informasi secara efektif melalui teknologi digital.	1. Pengetahuan	- Memahami penggunaan dasar perangkat digital - Mengetahui sumber informasi digital - Memahami dasar teknologi digital	Ordinal
		2. Konstruktif	- Mampu mengolah konten digital - Mampu memecahkan masalah dengan teknologi - Mengoptimalkan aplikasi digital untuk menyelesaikan tugas	
		3. Keterampilan komunikasi	- Berkomunikasi efektif melalui media digital - Memahami etika digital - Menyampaikan informasi secara jelas melalui platform digital	
<i>Social Support</i>	<i>Social support</i> adalah bentuk dukungan yang diterima mahasiswa semester 7 Universitas Siliwangi dari lingkungan sekitarnya, baik secara emosional, informatif, maupun tindakan nyata untuk membantu menghadapi berbagai situasi	1. <i>Emotional support</i>	- Merasa dipahami oleh orang lain - Memiliki tempat untuk berbagi dan mendengarkan	Ordinal
		2. <i>Esteem support</i>	- Menerima pujian atau dorongan positif - Dukungan meningkatkan rasa percaya diri	
		3. <i>Instrumental support</i>	- Mendapat bantuan tenaga	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			- Mendapat bantuan material atau finansial	
		4. <i>Informational support</i>	- Menerima saran atau nasihat - Memperoleh informasi yang dibutuhkan	
		5. <i>Network support</i>	-Memiliki relasi yang saling membantu	
<i>Work Readiness</i>	<i>Work readiness</i> adalah tingkat sejauh mana mahasiswa semester 7 Universitas Siliwangi memiliki keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang diperlukan untuk memasuki dan beradaptasi dalam dunia kerja.	1. <i>Openness to changes to work</i>	- Kesiadaan beradaptasi dengan perubahan kerja - Kemampuan beradaptasi cara kerja baru	Ordinal
		2. <i>Work and career resilience</i>	- Tahan menghadapi tekanan kerja - Kemampuan bangkit dari kegagalan	
		3. <i>Work and career proactivity</i>	- Inisiatif mencari peluang - Mengembangkan keterampilan kerja	
		4. <i>Career motivation</i>	- Semangat mencapai tujuan karir - Keinginan terus berkembang dalam pekerjaan	
		5. <i>Work identity</i>	- Pekerjaan diakui sebagai aspek penting	

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden. Data primer sebagai informasi awal

yang diperoleh secara langsung, baik dari individu maupun melalui hasil eksperimen yang dilakukan pada subjek penelitian (Abdullah et al., 2022:62). Pada penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh mahasiswa semester 7. Kuesioner merupakan cara mengumpulkan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, di mana mereka diminta untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Sembiring et al., 2024:99-100).

Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder dimana data yang diperoleh dari pihak atau sumber lain, seperti organisasi, lembaga, badan, maupun institusi, yang telah disediakan sebelumnya dan dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan penelitian atau keperluan tertentu (Abdullah et al., 2022:65). Data sekunder penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan individu yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, di mana setiap bagiannya disebut sebagai unit analisis dan dapat berupa orang, lembaga, maupun objek lainnya (Sahir, 2022:34). Pada penelitian ini, populasi yang diteliti adalah Mahasiswa Semester 7 Universitas Siliwangi.

Tabel 3. 2
Data Jumlah Mahasiswa Semester 7 Universitas Siliwangi

Fakultas	Jumlah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1.412 Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	979 Mahasiswa
Fakultas Teknik	365 Mahasiswa
Fakultas Pertanian	255 Mahasiswa

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	135 Mahasiswa
Fakultas Ilmu Kesehatan	232 Mahasiswa
Fakultas Agama Islam	147 Mahasiswa
Jumlah	3.525 Mahasiswa

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025.

Tabel 3.2 menyajikan informasi bahwa jumlah mahasiswa semester 7 Universitas Siliwangi tercatat sebanyak 3.525 orang yang terdiri dari beberapa fakultas yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Kesehatan, dan Fakultas Agama Islam.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan yang mewakili karakteristik dari suatu populasi, yang dipilih secara sistematis agar mampu mewakili kondisi populasi secara keseluruhan. Melalui sampel inilah peneliti dapat melakukan pengukuran, analisis, dan penarikan kesimpulan tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2023: 127).

Penelitian menerapkan teknik *purposive sampling* dalam proses penarikan sampel. Melalui metode ini, sampel ditetapkan langsung oleh peneliti berdasarkan kriteria atau aturan tertentu yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2023: 133). Teknik ini digunakan pada populasi yang terdiri dari Mahasiswa Semester 7 Universitas Siliwangi dengan kriteria responden yang digunakan yakni merupakan mahasiswa Universitas Siliwangi yang sudah melalui semester 7 periode akademik 2025. Sampel ditetapkan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + d^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Tingkat toleransi kesalahan (dengan asumsi tingkat kesalahan 10%)

Berdasarkan rumus tersebut, besaran sampel dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan tingkat kesalahan 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{3.525}{1 + 3.525 (0,1)^2}$$

$$n = 97$$

Dalam penelitian ini, ukuran sampel dihitung menggunakan rumus slovin, yang hasilnya kemudian dibulatkan menjadi 100 sampel dengan tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel ditentukan untuk setiap fakultas sesuai proporsi masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Jumlah Sampel Pada Setiap Fakultas

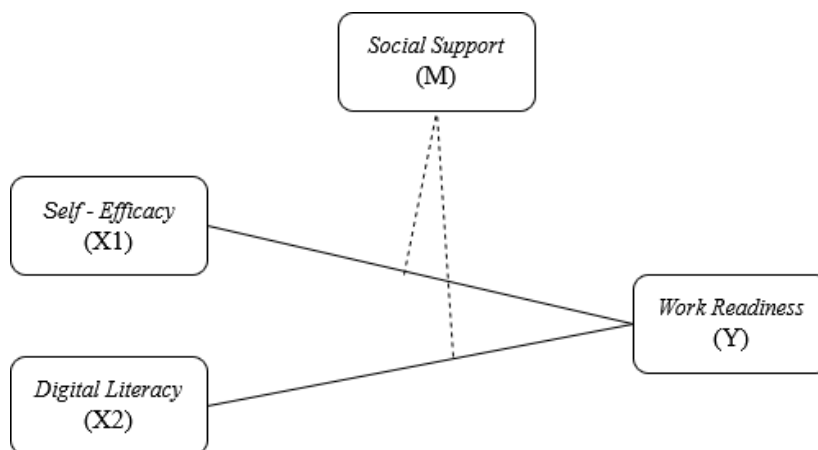
No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1.412	$\frac{1.412}{3.525} \times 100 = 40$
2.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	979	$\frac{979}{3.525} \times 100 = 28$
3.	Fakultas Teknik	365	$\frac{365}{3.525} \times 100 = 10$
4.	Fakultas Pertanian	255	$\frac{255}{3.525} \times 100 = 7$
5.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	135	$\frac{135}{3.525} \times 100 = 4$
6.	Fakultas Ilmu Kesehatan	232	$\frac{232}{3.525} \times 100 = 7$

(1)	(2)	(3)	(4)
7.	Fakultas Agama Islam	147	$\frac{147}{3.525} \times 100 = 4$

Sumber: UPA TIK Universitas Siliwangi, 2025.

3.2.4 Model Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai “Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Digital Literacy* terhadap *Work Readiness* dengan *Social Support* sebagai variabel moderasi” penelitian ini menyusun model berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, dengan merujuk pada berbagai teori dan temuan empiris dari penelitian terdahulu yang relevan. Penyusunan model ini dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel secara sistematis dan logis. Selanjutnya, model penelitian tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram yang disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = *Self - Efficacy*

X_2 = *Digital Literacy*

M = *Social Support*

$Y = \text{Work Readiness}$

→ = Pengaruh Langsung

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses dalam penelitian yang dilakukan dengan menelaah seluruh informasi yang diperoleh dari instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021:201). Pada penelitian ini teknis analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS), yang dioperasikan melalui perangkat lunak SmartPLS. Salah satu keunggulan PLS ini mampu dalam mengelola sejumlah besar variabel independen, bahkan ketika terdapat multikolinieritas di antara variabel – variabel tersebut (Evi & Rachbini, 2022:1).

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum. Melalui analisis ini, dapat terlihat dari variabel independen maupun variabel dependen yang memberikan gambaran awal mengenai masing – masing variabel yang diteliti. Pada penyajian data melalui analisis ini, setiap variabel dapat dilihat melalui nilai mean, rentang maksimum – minimum, serta standar deviasi (Sahir, 2022:38).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan untuk menggambarkan data dengan menghitung nilai rata – rata (mean) pada setiap variabel maupun pada keseluruhan sampel. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana variabel *self-efficacy*, *digital literacy*, *social support* dan *work readiness* mahasiswa semester 7 Universitas Siliwangi.

Untuk proses analisis masing-masing pernyataan di dalam kuesioner, tahap awal dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban responden pada tiap kategori pilihan. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial (Sembiring et al., 2024: 97). Dalam penelitian ini, pernyataan yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Setiap item pernyataan positif dalam kuesioner diberi skor untuk menggambarkan tingkat persetujuan responden. Dalam skala likert ini, skor 5 diberikan kepada responden yang memilih “Sangat Setuju” yang menandakan dukungan penuh terhadap pernyataan. Sebaliknya, skor 1 diberikan kepada responden yang memilih “Sangat Tidak Setuju” yang menandakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan tersebut.

Selanjutnya untuk setiap pernyataan negatif dalam kuesioner diberi skor untuk menggambarkan tingkat persetujuan responden. Pada skala likert ini, skor 5 diberikan kepada responden yang memilih “Sangat Tidak Setuju” yang menandakan penolakan kuat terhadap pernyataan. Sebaliknya, skor 1 diberikan kepada responden yang memilih “Sangat Setuju” yang menandakan dukungan penuh terhadap pernyataan negatif tersebut.

Setelah data frekuensi untuk setiap kategori terkumpul, total keseluruhan dihitung untuk setiap pernyataan. Sedangkan metode perhitungan Nilai Jenjang Interval (NJI) dilakukan berdasarkan rumus yang telah ditentukan.

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Indeks Maksimum} - \text{Indeks Minimum}}{\text{Jumlah Kategori Pernyataan}}$$

Perhitungan NJI ini memberikan dasar untuk melakukan interpretasi hasil rata – rata jawaban secara lebih sistematis. Sebagai conroh, apabila nilai indeks minimum adalah 1 dan indeks maksimum adalah 5, maka perhitungannya sebagai berikut:

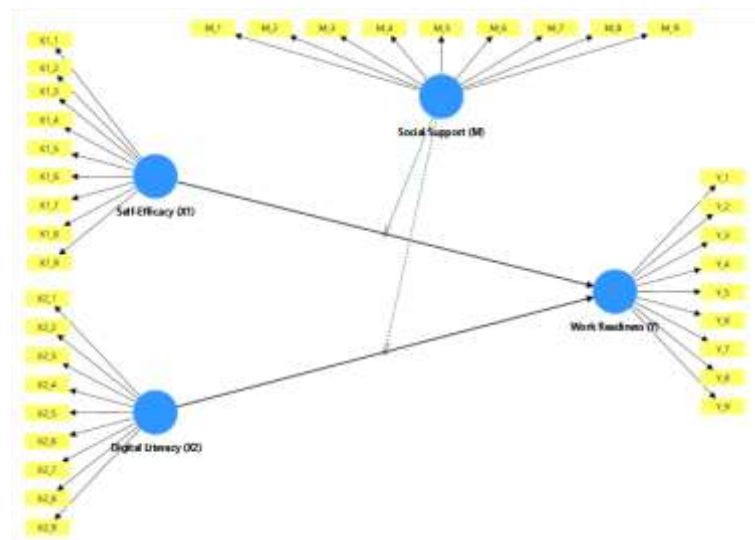
- Indeks Minimum : 100
- Indeks Maksimum : 500
- Interval : $500 - 100 = 400$
- Jarak Interval : $(500 - 100) : 5 = 80$

Setelah memperoleh nilai NJI, rata – rata jawaban dapat dianalisis dengan merujuk pada kategori yang tercantum dalam tabel kontinum. Hal ini memudahkan peneliti dalam menilai masing – masing indikator.

3.2.5.2 Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

Model PLS-SEM memberikan kemampuan bagi peneliti untuk mengevaluasi hubungan antar variabel secara simultan dalam suatu model yang bersifat kompleks, yang mencakup berbagai konstruk, indikator, serta jalur structural. Metode ini menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengestimasi model jalur yang melibatkan variabel laten beserta keterkaitannya (Rahadi, 2023: 34).

Pada penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM dan melibatkan tiga variabel independent dan satu variabel dependen. PLS-SEM digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel serta menilai sejauh mana model mampu menjelaskan varians pada variabel dependen. Berikut diagram model PLS-SEM yang menunjukkan arah dan pengaruh antarvariabel yang diuji.



Gambar 3. 2

Model Analisis PLS-SEM

Setelah model penelitian disusun, analisis data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, analisis model pengukuran (*outer model*) yang menilai hubungan antara indikator dan variabel laten. Kedua, analisis model struktural (*inner model*) yang menguji pengaruh antarvariabel untuk memverifikasi hipotesis penelitian.

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran merupakan kerangka yang menjelaskan keterkaitan antara variabel laten (konstruk) dengan indikator – indikator penyusunannya.

Hubungan tersebut didasarkan pada prinsip – prinsip dalam teori pengukuran (Setiabudhi et al., 2025: 23).

Dalam tahap model pengukuran (*outer model*), dua aspek utama yang diujikan adalah validitas dan reliabilitas. Kedua aspek ini diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan berkualitas dan mampu mengukur secara akurat.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran hasil sebuah tes. Pada instrumen penelitian, validitas menilai apakah data yang dihimpun atau di analisis mencerminkan informasi yang nyata dan relevan (Rahadi, 2023: 111). Dalam model pengukuran PLS-SEM, pengujian validitas melalui dua tahapan yaitu:

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator – indikator yang mempresentasikan satu variabel laten benar – benar mampu menggambarkan konstruk tersebut. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* setiap indikator. Indikator dinilai memiliki kontribusi yang kuat terhadap variabel laten apabila nilai *outer loading* nya melebihi 0,7.

Pengujian validitas ini berlandaskan pada prinsip bahwa setiap indikator yang mengukur suatu konstruk seharusnya memiliki korelasi yang kuat satu sama lain. Validitas konvergen pada konstruk dengan indikator reflektif dinilai melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE mencapai minimal 0,5 atau lebih.

2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan digunakan untuk menegaskan bahwa setiap konstruk dalam penelitian memiliki karakteristik yang unik. Artinya, konstruk tersebut dapat dibedakan secara jelas dan tidak memiliki hubungan yang terlalu tinggi dengan konstruk lain yang dianalisis (Rahadi, 2023: 115).

Dalam SMART-PLS, pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan tiga metode yang berbeda. Pertama, Fornell dan Larcker menyatakan suatu konstruk dianggap memenuhi validitas diskriminan apabila nilai akar kuadrat AVE-nya lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Kedua, *Cross Loading* (Pemuatan Silang) dimana setiap item konstruk utamanya seharusnya memiliki loading yang lebih tinggi daripada pada konstruk lain dalam penelitian. Apabila suatu item justru menunjukkan *loading* yang lebih besar pada konstruk lain, hal tersebut menandakan adanya masalah validitas diskriminan. Selain itu, selisih *loading* yang kurang dari 0,10 juga mengindikasikan adanya *cross – loading*, sehingga item tersebut berpotensi mengganggu validitas diskriminan. Ketiga, Rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) yang menetapkan batas HTMT sebesar 0,90 untuk konstruk yang sangat berkaitan dan 0,85 untuk konstruk yang lebih berbeda secara konseptual. Apabila nilai HTMT melebihi ambang tersebut, maka validitas diskriminan dinyatakan tidak terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana indikator – indikator mampu merepresentasikan variabel laten dalam pemodelan structural. Ada dua metode utama dalam SEM-PLS untuk mengukur reliabilitas. Pertama, *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menilai sejauh mana indikator -indikator dalam satu

konstruk menunjukkan konsistensi internal. Nilai *Cronbach's Alpha* yang baik umumnya di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa indikator tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Kedua, nilai *composite reliability* dipandang sebagai ukuran reliabilitas yang paling modern dan lebih cepat dibandingkan *cronbach's alpha*. Nilai CR yang ideal juga berada di atas 0,7 dan apabila terpenuhi, hal tersebut menandakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik serta tingkat konsistensi yang tinggi dalam proses pengukurannya.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam *inner model*, ada dua komponen utama yang menjadi fokus adalah R-Square (R^2) dan Cross-validated Redundancy (Q^2). Kedua ukuran tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan dan memprediksi hubungan antar variabel dalam penelitian.

a. *R-Squared* (R^2)

R-Squared (R^2) merupakan indikator statistik yang menunjukkan seberapa besar proporsi varians pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 , yang juga disebut koefisien determinasi, digunakan untuk menilai kualitas model dalam analisis regresi linier. Menurut Chin dan Wynne, nilai R^2 idealnya berada pada rentang antara 0 hingga 1 sebagai ukuran kemampuan prediktif model (Rahadi, 2023: 121). Nilai R^2 yang mencapai 0,67 atau lebih menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang tinggi. Sementara itu, nilai R^2 yang berada pada kisaran 0,33 hingga kurang dari 0,67 menandakan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang moderat. Jika nilai R^2 kurang dari 0,19, model dianggap tidak dapat memprediksi.

b. *Effect Size (F²)*

Evaluasi model struktural juga dapat dilakukan melalui *Effect Size (F²)* yang dikembangkan oleh Stone dan Geisser. Ukuran ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai F^2 sebesar 0,02 menunjukkan efek kecil, 0,15 menunjukkan efek sedang, dan 0,35 menunjukkan efek besar. Semakin mendekati nilai 1, maka kemampuan prediksi model semakin kuat (Rahadi, 2023: 119).

c. *Cross – Validated Redundancy (Q²)*

Cross – validated redundancy Q^2 digunakan untuk menilai sejauh mana mampu memprediksi indikator secara langsung dari variabel pendukungnya melalui Q^2 pada model pengukuran ini. Teknik Q^2 memanfaatkan estimasi jalur dalam model untuk memprediksi data yang dihilangkan dengan menggabungkan informasi dari *inner model* dan *outer model* (Rahadi, 2023:123).

Dalam PLS-SEM Q^2 diterapkan untuk menghasilkan prediksi terhadap titik data yang sengaja dikeluarkan. Nilai Q^2 yang lebih tinggi dari 0 menunjukkan kemampuan prediktif yang baik, sedangkan nilai Q^2 yang kurang dari 0 menunjukkan bahwa model tidak memiliki relevansi prediktif.

d. *Goodness Of Fit (GoF)*

Goodness of Fit digunakan untuk menilai kesesuaian keseluruhan model struktural. GoF berperan sebagai satu indikator yang menggambarkan performa kombinasi antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF dapat diperoleh dari rumus berikut:

$$\sqrt{AVE \times R^2}$$

Keterangan:

AVE : Rata – Rata Indeks Komunalitas

R² : Rara – Rata R²

Rentang GoF berada antara 0 hingga 1, dengan kategori sebagai berikut (Rahadi, 2023: 119-120):

- 0,1 menunjukkan tingkat GoF kecil.
- 0,25 menunjukkan tingkat GoF sedang.
- 0,36 menunjukkan tingkat GoF besar

3. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *bootstrapping* untuk menilai hubungan antar variabel. Prosedur ini mengikuti *rules of thumb* dengan memperhatikan nilai *original sample* pada *path coefficient*. Apabila nilai *original sample* lebih besar dari 0, hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif, sedangkan nilai yang kurang dari 0 mengindikasikan pengaruh negatif (Rahadi, 2023: 124).

Selain melihat arah hubungan, signifikansi pengaruh di uji melalui T Statistik dan P Value, suatu hipotesis dianggap signifikan apabila nilai T Statistik melebihi 1,96 dan P Value berada di bawah 0,05 (5%). Dengan demikian, kombinasi antara arah pengaruh (*path coefficient*) dan tingkat signifikansi T Statistik dan P

Value digunakan untuk mengevaluasi tingkat hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Adapun pengujian hipotesis moderasi, suatu variabel dinyatakan berperan sebagai variabel moderasi apabila efek moderasinya signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai $p\text{-value} < 0,05$. Dengan demikian, variabel moderasi dapat disimpulkan memengaruhi hubungan antara variabel independent dan dependen apabila nilai $t\text{-statistik} > 1,96$.